

ABSTRAK

Huwaida Asy Syifa. *Tradisi Masyarakat Kabupaten Banjar dalam Melaksanakan Walimatul 'Ursy.* Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M. Hum., (II) Rahman Helmi, S. Ag., MSI. Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Walimatul 'Ursy*, Masyarakat Banjar, Tradisi.

Walimatul 'Ursy merupakan suatu anjuran yang diajarkan oleh Rasulullah saw. yang bertujuan untuk mengumumkan pernikahan agar tidak terjadi fitnah. Namun ada juga beberapa ulama yang mewajibkan. Masyarakat Banjar menyebutnya dengan istilah *pengantenan*. Tradisi mengadakan shalat hajat, khataman Al-Qur'an sekaligus pembacaan doa sebelum pelaksanaan dan arisan pengantin. Ketika pelaksanaan mengundang hiburan yaitu *madihin* dan menyediakan *piduduk* atau sesajen dibawah pelaminan merupakan tradisi yang dilakukan oleh Masyarakat Banjar

Dalam kitab Fiqih Nikah seperti karangan Wahbah Az-Zuhaili yang menjelaskan tentang *Walimatul 'Ursy*, tidak terdapat perintah untuk melaksanakan shalat hajat dan khataman Al-Qur'an maupun acara doa bersama sebelum melaksanakan walimah. Sedangkan masyarakat selalu mengerjakan hal-hal tersebut. Hal ini menjadi pertanyaan, apa faktor yang menyebabkan adanya tradisi-tradisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengurai dan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari informan. Adapun sifat penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, tradisi pelaksanaan *Walimatul 'Ursy* antara lain: Pra pelaksanaan: mengadakan shalat hajat berjamaah dan khataman Al-Qur'an serta pembacaan doa bersama tetangga, atau meminta doa kepada ulama dan mengadakan arisan pengantin. Pengantin wanita biasa mandi dengan air bunga dan *batimung*. Pelaksanaan: pembacaan doa selamat, mencium tangan atau bersujud kepada orangtua. Hiburan yang dihadirkan adalah *madihin*, musik gambus maupun pembacaan maulid *habsyi*. Pasca pelaksanaan: pasangan pengantin baru bersilaturrehmi kepada para tetangga untuk sekedar memberi salam. *Kedua*, faktor yang melatarbelakangi antara lain: (1) Mengikuti ajaran turun-temurun dari leluhur terdahulu, (2) Ekonomi atau finansial yang berlebih, (3) Terdapat manfaat ketika melakukan tradisi tertentu, dan (4) Hasil diskusi bersama keluarga. Walau kadang terdapat paksaan dalam melakukan suatu tradisi.